



Available online at <http://pei.fik.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/index>

**PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)
PEJ, 5 (2), Desember 2021**

Copyright © 2020, PEJ, e-ISSN : 2598-2206
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

**PENELITIAN TINDAKAN SEKOLAH
(SCHOOL ACTION RESEARCH)**

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MEMBUAT VIDEO PEMBELAJARAN MELALUI BIMBINGAN BERKELANJUTAN DI SDN 16 TAROK DIPO KECAMATAN GUGUK PANJANG KOTA BUKITTINGGI

Desnawati*

[SDN 16 Tarok Dipo Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukit Tinggi](#)

Abstrak

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang dampak pelaksanaan bimbingan berkelanjutan dalam membuat video pembelajaran terhadap peningkatan kompetensi guru di SDN 16 Tarok Dipo Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi tahun pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru-guru SDN 16 Tarok Dipo Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi dengan jumlah guru sebanyak 15 orang, terdiri dari 12 orang guru kelas dan 1 orang guru PJOK dan 2 orang guru PAI. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan hasil kegiatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis guna menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat dilihat setelah dianalisis menunjukkan bahwa berdasarkan observasi awal terhadap 15 orang guru di SDN 16 Tarok Dipo Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi memperoleh nilai rata-rata 62,66 setelah dilakukan siklus I meningkat menjadi 68,1 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 75,67. Implikasi penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru-guru dalam membuat video pembelajaran di SDN 16 Tarok Dipo Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Video Pembelajaran, Bimbingan Berkelanjutan.

Abstract

This School Action Research (PTS) aims to obtain data and information about the impact of implementing sustainable guidance in making learning videos on improving teacher competence at SDN 16 Tarok Dipo, Guguk Panjang District, Bukittinggi City for the 2020/2021 academic year. This type of research is School Action Research (PTS) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementing action, observing and reflecting. there are 15 teachers, consisting of 12 classroom teachers and 1 PJOK teacher and 2 PAI teachers. Data collection techniques using observation sheets and activity results. The data obtained were then analyzed to draw conclusions. The results of this study can be seen after being analyzed. It shows that based on initial observations of 15 teachers at SDN 16 Tarok Dipo, Guguk Panjang District, Bukittinggi City, the average score was 62.66 after the first cycle increased to 68, 1 and increased again in the second cycle to 75.67. The implication of this research is that the implementation of continuous guidance can improve the competence of teachers in making learning videos at SDN 16 Tarok Dipo, Guguk Panjang District, Bukittinggi City.

Keywords: Teacher Competence, Learning Video, Continuous Guidance.

*PenulisKorespondensi

E-mail:desnawatia1@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga profesional memiliki beberapa kompetensi yang harus dimilikinya yakni kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional. Menurut kamus Bahasa Indonesia, kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Menurut Charles E. Johnson dalam Usman (2009:14). Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan. Usman (2009:14) menyatakan kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melakukan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Broke dan Stone dalam Mulyasa (2009:25) menyatakan kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku yang penuh arti.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, bahwa standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Ke empat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Seiring dengan hal tersebut diatas maka di SDN 16 Tarok Dipo sebagai salah satu upaya meningkatkan kompetensi paedagogik guru maka perlu dilakukan bimbingan berkelanjutan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas dan keprofesionalan guru dalam menjalankan aktifitas dan rutinitasnya sebagai seorang guru.

Pada Semester dua tahun pelajaran 2019/2020 dimana seluruh belahan dunia termasuk di Indonesia telah terjadi peristiwa pandemi covid 19 yang berdampak juga terhadap dunia pendidikan dimana sebelumnya siswa hadir ke sekolah dan bertatap muka dengan guru dan sekarang terjadi perubahan dimana siswa tidak lagi hadir ke sekolah dan melaksanakan BDR di rumah.

Namun untuk melaksanakan BDR di rumah diperlukan kompetensi guru dalam menyiapkan materi dibidang IT sehingga pembelajaran yang diberikan kepada siswa di mengerti dan dipahami oleh mereka. Namun berdasarkan hasil observasi terhadap guru-guru dalam bidang IT ternyata kompetensi guru yang sangat baik dalam menyajikan pelajaran menggunakan IT 0%,

kompetensi guru yang tergolong baik dalam bidang IT sebanyak 5 orang atau 33,33%, guru yang memiliki kompetensi yang cukup dalam menggunakan IT sebanyak 5 orang atau 33,33%, sedangkan kompetensi guru yang masih kurang dalam menyajikan pembelajaran menggunakan IT sebanyak 5 orang atau 33,33%.

Berdasarkan observasi yang ditemukan dilapangan adanya masalah sebagai berikut: 1) Sulitnya siswa belajar selama BDR, seharusnya siswa dapat belajar dengan mudah baik secara BDR maupun tatap muka; 2) Kurangnya kompetensi guru dalam memanfaatkan IT, dimana seharusnya pada zaman 4.0 sekarang ini guru mampu mengoperasikan teknologi dengan baik.

Melihat dari temuan diatas di rumuskannya masalah sebagai berikut "Apakah melalui bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam membuat video pembelajaran di SDN 16 Tarok Dipo Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi?".

Dari permasalahan di atas maka peneliti berharap dapat melakukan bimbingan berkelanjutan dalam membuat video pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

2. Kajian Teori

Guru sebagai tenaga profesional memiliki beberapa kompetensi yang harus dimilikinya yakni kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional. Menurut kamus Bahasa Indonesia, kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Menurut Charles E. Johnson dalam Usman (2009:14). Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan. Usman (2009:14) menyatakan kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melakukan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Broke dan Stone dalam Mulyasa (2009:25) menyatakan kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku yang penuh arti.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, bahwa standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Ke empat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa

kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan inderapenglihatan. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapatdigunakan dalam pembelajaran menyimak. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar.

Azhar Arsyad (2011: 49) menyatakan bahwa video merupakan gambargambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Daripengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa video merupakan salah satu jenismedia audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerakbersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuanvideo melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri.

Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa video merupakan salah satu jenis media audio-visual dan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Video Pembelajaran adalah suatumedia yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program pembelajaran tersebut memungkinkan peserta didik mencermati materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik.

Ronal Anderson, (1987: 104) mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media video yaitu mencakup tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga tujuan ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Kognitif

- a) Dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak dan sensasi.

- b) Dapat mempertunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagaimana media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis.

- c) Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya menyangkut interaksimanusiawi.

2) Tujuan Afektif

Dengan menggunakan efek dan tehnik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

3) Tujuan Psikomotorik

- a) Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini diperjelas baikdengan cara memperlambat ataupun mempercepat gerakan yangditampilkan.

- b) Melalui video siswa langsung mendapat umpan balik secara visualterhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba keterampilan yang menyangkut gerakan tadi.

Melihat beberapa tujuan yang dipaparkan di atas, sangatlah jelas peranvideo dalam pembelajaran. Video juga bisa dimanfaatkan untuk hampir semua topik, model - model pembelajaran, dan setiap ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, siswa dapat mengobservasi rekreasidramatis dari kejadian sejarah masa lalu dan rekaman aktual dari peristiwa ini, karena unsur warna, suara dan gerak di sini mampu membuat karakterberasa lebih hidup. Selain itu dengan melihat video, setelah atau sebelummembaca, dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar. Pada ranah afektif, video dapat memperkuat siswa dalam merasakan unsur emosidan penyikapan dari pembelajaran yang efektif. Pada ranah psikomotorik, video memiliki keunggulan dalam memperlihatkan bagaimana sesuatubekerja, video pembelajaran yang merekam kegiatan motorik/gerak dapatmemberikan kesempatan pada siswa untuk mengamati dan mengevaluasikembali kegiatan tersebut.

Sebagai bahan ajar non cetak, video kaya akan informasi untuk diinformasikan dalam proses pembelajaran karena pembelajaran dapat sampai ke peserta didik secara langsung. Selain itu, video menambah dimensi baru dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya melihat gambar dari bahan ajar cetak dan suara dari program audio, tetapi di dalam video, peserta didik bisamemperoleh keduanya, yaitu gambar bergerak beserta suara yang menyertainya.

Langkah-langkah Membuat Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Active

Presenter sebagai berikut: 1) Download Aplikasi active Presenter; 2) Buka Aplikasi active presenter; 3) Buka Now Capture; 4) Beri nama proyek; 5) Save in.ex:Browse; 6) Record Software Demonstration; 7) Cari materi yang telah disiapkan.ex powerpoint yang telah disiapkan; 8) Full screen untuk slide show; 9) Tekan tombol merah dan mulai bicara; 10) Tekan stop setelah selesai berbicara; 11) Esc; 12) Typoort; 13) Video Format MP4.

Manfaat media video menurut Andi Prastowo (2012: 302), antara lain: 1) memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik; 2) memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat; 3) menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu; 4) memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu; 5) menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, keberadaan media video sangat tidak disangsikan lagi di dalam kelas. Dengan video siswa dapat menyaksikan suatu peristiwa yang tidak bisa disaksikan secara langsung, berbahaya, maupun peristiwa lampau yang tidak bisa dibawa langsung ke dalam kelas.

Siswa pun dapat memutar kembali video tersebut sesuai kebutuhan dan keperluan mereka. Pembelajaran dengan media video menumbuhkan minat serta memotivasi siswa untuk selalu memperhatikan pelajaran.

Penggunaan video pembelajaran di kelas ada 2 macam video sebagai pembelajaran. Pertama, video yang sengaja dibuat atau didesain untuk pembelajaran. Video ini dapat menggantikan guru dalam mengajar. Video ini bersifat interaktif terhadap siswa. Hal inilah yang menjadikan video ini bisa menggantikan peran guru dalam mengajar. Video semacam ini bisa disebut sebagai "video pembelajaran". Guru yang menggunakan media video pembelajaran semacam ini dapat menghemat energi untuk menjelaskan suatu materi kepada siswa secara lisan. Peran guru ketika memilih menggunakan media pembelajaran ini hanyalah mendampingi siswa, dan lebih bisa berperan sebagai fasilitator. Selain dilengkapi dengan materi, video pembelajaran juga dilengkapi dengan soal evaluasi, kunci jawaban, dan lain sebagainya sesuai dengan kreatifitas yang membuatnya. Biasanya satu video berisi satu pembelajaran.

Kedua, video yang tidak didesain untuk pembelajaran, namun dapat digunakan atau

dimanfaatkan untuk menjelaskan sesuatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Misalnya video tari-tarian daerah. Dengan menggunakan video ini siswa dapat melihat secara jelas bagaimana model sebuah tari. Contoh lain adalah video terjadinya metamorfosis kupu-kupu.

Materi ini untuk siswa SD agak sulit untuk diterima karena merupakan sebuah "proses", apalagi jika disampaikan hanya dengan ceramah saja. Sehingga terkesan abstrak bagi siswa. Dengan video proses metamorfosis kupu-kupu dapat ditampilkan, selain menarik perhatian siswa, dapat menjadikan siswa melihat prosesnya secara lebih detail dan konkret dibandingkan hanya menggunakan media gambar saja. Penggunaan video ini juga dapat mengaktifkan daya kreatifitas siswa, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan kritis siswa serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Hanya saja media video seperti ini membutuhkan penjelasan dan pengarahan lebih lanjut dari guru, karena video ini bukan video yang interaktif. Oleh karena itu penggunaan media video ini memerlukan keterampilan guru, agar dapat tercapai dengan baik.

Menurut Cynthia Sparks (2000), dalam menggunakan video guru perlu memperhatikan gagasan sebagai berikut: 1) Pratinjau setiap program pertama. Guru harus menentukan video yang sesuai dengan pelajaran. Pilihlah video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan akan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Perhatikan pula apakah video tersebut mampu memotivasi siswa, memperkenalkan konsep baru, memperkuat konsep yang telah dipelajari sebelumnya, atau mampu meningkatkan dan memperluas pengetahuan saat ini; 2) Memberi fokus/alasan untuk dilihat. Berikan siswa sesuatu yang khusus untuk melihat atau mendengarkan segmen video. Hal ini akan memfokuskan perhatian, mendorong keaktifan, dan memberikan siswa tujuan atau alasan untuk dilihat; 3) Segmen video. Video pembelajaran berisi sejumlah besar informasi, hal ini memungkinkan siswa lebih mudah memenuhi tujuan pembelajaran. 4) Melakukan kegiatan pra dan pasca menonton yang akan mengintegrasikan video ke dalam seluruh pelajaran struktur. Kegiatan pra menonton dapat melayani beberapa tujuan, yaitu memeriksa pengetahuan sebelumnya, memperkenalkan kosa kata yang diperlukan, dan menetapkan tahap untuk belajar baru. Kegiatan pasca menonton harus memungkinkan siswa untuk memperkuat, melihat, menerapkan, atau memperluas pengetahuan baru mereka.

Sehubungan dengan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, guru perlu cermat

dalam pemilihan dan atau penetapan media yang akan digunakan. Kecermatan dan ketepatan dalam pemilihan media akan menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Disamping itu kegiatan pembelajaran menjadi menarik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, dan perhatian siswa menjadi terpusat kepada topik yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum memutuskan untuk memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran di kelasnya, sebaiknya guru melakukan seleksi terlebih dahulu terhadap media pembelajaran. Media pembelajaran mana yang sesuai yang akan digunakan untuk mendampingi dirinya dalam proses pembelajaran. Dalam pemilihan sebuah media khususnya media video, seorang guru tidak bisa menggunakan video secara asal-asalan. Video yang dipilih harus sesuai dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum serta mengacu kepada silabus.

Kelebihan Media Video Menurut Daryanto (2011: 79), mengemukakan beberapa kelebihan penggunaan media video, antara lain: 1) Video menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran, video menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya; 2) Video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata.

Menurut Ronald Anderson (1987: 105) media video memiliki kelebihan, antara lain: 1) Dengan menggunakan video (disertai suara atau tidak), kita dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu; 2) dengan menggunakan efek tertentu dapat diperkokoh baik proses belajar maupun nilai hiburan dari penyajian itu; 3) Dengan video, informasi dapat disajikan secara serentak pada waktu yang sama di lokasi (kelas) yang berbeda dan dengan jumlah penonton atau peserta yang tak terbatas dengan jalan menempatkan monitor di setiap kelas; 4) dengan video siswa dapat belajar secara mandiri.

Karena video bersifat dapat diulang-ulang maupun diberhentikan, maka guru bisa mengajak berkomunikasi dengan siswa tentang isi/pesan dari video yang dilihat, maupun tanya jawab tentang video yang disimak. Jadi komunikasi tersebut tidak hanya satu arah.

Dalam kegiatan belajar tentu perlunya bimbingan. secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata "guidance" yang berasal dari kata kerja "to guide", yang mempunyai arti "menunjukkan", "membimbing", "menuntun", ataupun "membantu". Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli memberikan pengertian yang saling melengkapi satu sama lain. Oleh karena itu, untuk memahami

pengertian bimbingan, perlu dipertimbangkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli berikut:

Menurut Frank Parson, 1951 bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan, serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.

Menurut Chiskolm, bimbingan membantu individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa bimbingan pada prinsipnya merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic sangat jauh berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan dengan kegiatan tatap muka. Dimana pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan IT. Untuk itu guru harus menjadi agen perubahan dengan mencari berbagai teknik dan solusi agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat dipahami oleh siswa.

Pada tahap perencanaan peneliti membuat perencanaan berupa perencanaan pembuatan video pembelajaran terhadap seluruh guru yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan.

Menyusun Rencana Tindakan berupa; 1) melakukan musyawarah dan mufakat dengan majelis guru terhadap kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran BDR; 2) Menyusun rencana kegiatan untuk mengatasi kendala yang dihadapi selama BDR, dimana mengkonsultasikan pelaksanaan kegiatan dengan ketersediaan anggaran pelaksanaan kegiatan bersama majelis guru dan bendahara BOS, membuat Jadwal Kegiatan Pelaksanaan, mencari Nara Sumber.

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dimana sekolah mendatangkan nara sumber yang telah disepakati yaitu Syafda, S.Pd. Nara sumber akan membimbing guru-guru dalam pembuatan video pembelajaran mulai dari awal sampai menjadi sebuah video pembelajaran.

Pada kegiatan pembimbingan ini nara sumber mengenalkan aplikasi active speaker dan fitur-fitur yang diperlukan dalam pembuatan video pembelajaran ini. Pada pertemuan ini pembimbing meminta guru untuk menyiapkan materi pembelajaran dalam bentuk powerpoint. Setelah itu

bahan yang telah disiapkan guru maka pelatih membimbing guru untuk menjadikannya menjadi sebuah video pembelajaran sesuai dengan panduan yang diberikan.

Pada tahap pengamatan peneliti akan mengamati tentang pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan. Dalam kegiatan ini peneliti akan merekam dan mendokumentasikan setiap kegiatan. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat memengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan informasi tentang peningkatan kompetensi guru dalam membuat video pembelajaran melalui bimbingan berkelanjutan di SDN 16 Tarok Dipo.

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini diawali dari permasalahan yang muncul dalam melaksanakan pembelajaran BDR disituasi pandemi covid 19 di sekolah peneliti. Dimana peserta didik dan guru mengalami hambatan dalam melaksanakan pembelajaran selama BDR disituasi pandemi covid 19 ini. Berdasarkan dari data awal tersebut peneliti merencanakan suatu tindakan berupa penelitian tindakan sekolah.

Subjek Penelitian dari Tindakan Penelitian Sekolah ini adalah guru-guru SDN 16 TAROK Dipo yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 12 orang guru kelas, 2 orang guru Agama, dan 1 orang guru PJOK.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 16 Tarok Dipo ditempat sekolah yang peneliti pimpin. Penelitian ini dilakukan terhadap 15 Orang guru yang terdiri dari guru kelas dan guru mata pelajaran. Waktu dan lama penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun pelajaran 2020/2021. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 5 bulan, mulai bulan Maret s/d Juni 2020. Terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Mulai dari siklus I dan siklus II.

Adapun prosedur penelitian, dimana data penelitian yang dikumpulkan menggunakan hasil kerja guru pada siklus I, Pada pertemuan 1 dan Siklus II, pada pertemuan 2.

Data ini diteliti sendiri oleh peneliti sebagai kepala sekolah SDN 16 Tarok Dipo Kecamatan

Guguk Panjang Kota Bukittinggi peneliti bertugas menyaring, menilai, dan menyimpulkan.

Analisis data awal, diperoleh dari keluhan dan masukan dari guru tentang perlunya pembimbingan dalam pembuatan video pembelajaran ini terhadap guru-guru dari pihak yang berkompeten sebelum melakukan tindakan. Selain itu data juga didapatkan dari hasil pembimbingan yang telah dilakukan oleh nara sumber serta kemampuan yang telah diperoleh guru setelah dilakukan pembimbingan. Hasil yang telah diperoleh direkap dan didokumentasikan sebagai acuan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

Pada tahap pengolahan data, data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data, setelah itu data diolah dan dianalisis secara sistematis. Setiap siklus dihitung bagaimana peningkatan kompetensi guru yang telah dicapai pada setiap siklus.

Kriteria keberhasilan menurut BNSP (2007) dengan rincian sebagai berikut:

Nilai	Kriteria
86-100 - 84	Sangat baik
85 - 71	Baik
70 - 60	Cukup baik
< 60	kurang

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada guru di SDN 16 Tarok Dipo Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat terdapat permasalahan yang dihadapi dalam menyajikan pembelajaran dalam situasi pandemi covid 19 terhadap siswa BDR. Berdasarkan studi pendahuluan terhadap 16 orang guru dalam membuat power point pembelajaran setelah dilakukan penilaian sesuai kriteria penilaian yang telah dibuat diperoleh data rata-rata kemampuan guru adalah 62,66 dengan rincian yang memperoleh nilai **kurang** atau kriteria D sebanyak 5 orang atau 33,33%, nilai **cukup** atau kriteria C sebanyak 5 orang atau 33,33%. nilai **baik** atau kriteria B sebanyak 5 orang atau 33,33%

Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran terhadap siswa dirumah dengan membuat video pembelajaran.

Sebelum video pembelajaran dihasilkan ada beberapa tahap yang harus dilakukan oleh guru-guru

diantaranya menyiapkan materi pembelajaran, membuat materi pembelajaran dalam bentuk power point sehingga menjadi materi pembelajaran yang menarik bagi siswa, seterusnya menjadikan materi pelajaran di powerpoint menjadi sebuah video pembelajaran yang menarik bagi siswa. Dari 15 orang guru yang ikut pelatihan membuat power point pembelajaran setelah dilakukan penilaian sesuai kriteria penilaian yang telah dibuat diperoleh data rata-rata kemampuan guru adalah 62,66 dengan rincian yang memperoleh nilai **kurang** atau kriteria D sebanyak 5 orang atau 33,33%, nilai **cukup** atau kriteria C sebanyak 5 orang atau 33,33%. nilai **baik** atau kriteria B sebanyak 5 orang atau 33,33% Berdasarkan data diatas maka perlu dilaksanakan siklus I.

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Sesuai dengan rumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan itu berupa pembuaan materi pembelajaran menggunakan powerpoint yang diperkirakan dilaksanakan sebanyak 2 siklus masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan

Dari 15 orang guru yang ikut pelatihan membuat power point pembelajaran ini setelah dilakukan penilaian sesuai kriteria yang telah dibuat diperoleh data rata-rata kemampuan guru adalah 66,87 dengan rincian guru yang memperoleh nilai kurang atau kriteria D sebanyak 3 orang atau 20%, nilai cukup atau kriteria C sebanyak 6 orang atau 40%. nilai baik atau kriteria B sebanyak 5 orang atau 33,33%, dan nilai Sangat baik atau kriteria A sebanyak 1 orang atau 6,66%. Dengan rata-rata nilai 66,87

Pertemuan kedua pada siklus 1 ini merupakan lanjutan dari kegiatan pada pertemuan pertama. Masalah yang dibahas dalam pertemuan ini adalah juga tentang membuat power point menggunakan animasi bergerak, dll, Dalam kegiatan ini dilaksanakan pelatihan melalui bimbingan berkelanjutan.

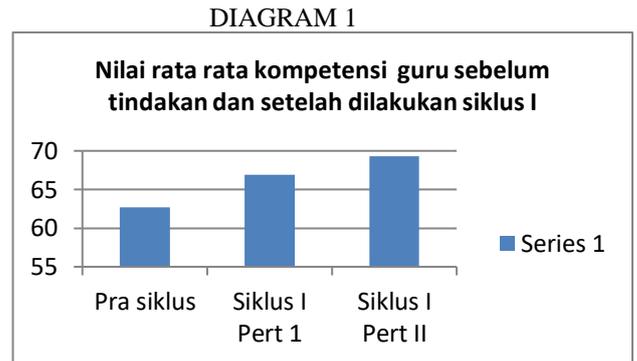
1. Peneliti melanjutkan materi yang dipelajari pada pertemuan pertama pada siklus 1
2. Guru-guru mempresentasikan tugas yang telah dilakukan. Guru-guru lain memberikan tanggapan atas materi yang telah ditampilkan.

Dari hasil presentasi pada siklus I pertemuan II terlihat bahwa kompetensi guru dalam membuat materi pelajaran menggunakan power point mengalami peningkatan yang cukup baik

Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa rata-rata kompetensi guru pada siklus 1 yang memiliki kompetensi kurang atau kriteria D sebanyak 3 orang atau 20%, guru yang memiliki kompetensi

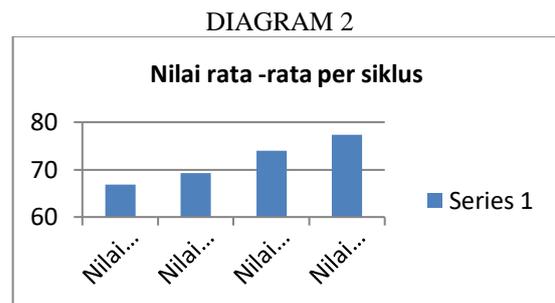
cukup atau kriteria C sebanyak 5 orang atau 33,33%, yang memiliki kompetensi baik atau kriteria B sebanyak 6 orang atau 40%, dan yang memiliki kriteria sangat baik atau A sebanyak 1 orang atau 6,67%. Dengan rata-rata nilai 68,1

Nilai rata-rata kompetensi guru sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan telah mengalami peningkatan. Peningkatan hasil dari sebelum dan sampai dilakukan siklus I dapat dilihat pada diagram berikut ini .



Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata awal kompetensi guru sebelum dilakukan tindakan 62,66. Setelah dilakukan siklus I pertemuan I meningkat rata-ratanya menjadi 66,87, dan dilakukan lagi pertemuan ke II pada siklus I menigkat lagi rata-rata kompetensi guru menjadi 69,33.

Peningkatan kompetensi guru dilanjutkan pada siklus II sebanyak dua kali pertemuan. Hasil siklus II Pertemuan I dan II dapat dilihat pada diagram berikut ini .



Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata guru setiap siklus mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata kompetensi guru 66, 87, pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 69,33 dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan I menjadi 74 dan pada siklus II pertemuan II meningkat lagi menjadi 77,33. Jadi berdasarkan data diatas ternyata dengan dilakukan tindakan yang terus menerus dan berkelanjutan maka kompetensi guru dapat ditingkatkan.

Nilai-nilai rata-rata kompetensi guru per siklus dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

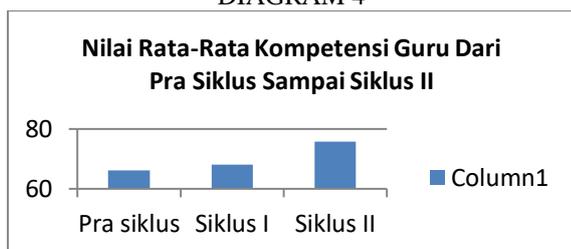
DIAGRAM 3



Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata –rata guru pada setiap siklus mengalami peningkatan yaitu pada siklus I nilai rata-rata guru 68,1 pada siklus II nilai rata-rata kompetensi guru meningkat menjadi 75,67.

Rata-rata persentase kompetensi guru mulai dari pra siklus sampai pada siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini

DIAGRAM 4



Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata guru sebelum dilakukan tindakan 62,66. Setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 68,1 dan meningkat lagi setelah dilakukan siklus II menjadi 75,67.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan data, hasil siklus I dan Siklus II dan pembahasan tentang pembuatan video pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru perlu selalu meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan rutinitas sebagai guru profesional
2. Guru perlu berinovasi dan berkeaktivitas dalam pembelajarannya agar lebih menarik dan bermakna bagi siswa
3. Guru perlu bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman sejawat untuk menambah wawasannya terutama dalam bidang IT.

6. SARAN

Berdasarkan hasil dan temuan peneliti dalam pembuatan video pembelajaran maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru selalu meningkatkan kompetensinya terutama dalam bidang IT dalam menghadapi tantangan masa depan.
2. Guru perlu selalu berinovasi dan berkeaktivitas dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa.
3. Sebaiknya guru selalu menambah wawasannya terutama dalam bidang IT dengan selalu menjalin kerjasama dengan teman sejawat.

DAFTAR PUSTAKA

Pengertian Video Pembelajaran
<https://eprints.uny.ac.id/9809/3/BAB%20%20-08108244022.pdf>

Ardiansyah, Asrori, 2011. Pengertian Kompetensi Guru.
<http://majalahpendidikan.com/2011/04/pengertian-/kompetensiguru.html>. Di akses pada tanggal 30 April 2012.

Depdiknas, 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 Depdiknas, 2005.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Supardi, Suhardjono, 2011. Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas.

I.G.A.K. Wardani, dkk. Teknik Menulis Karya Ilmiah. Penerbit Universitas Terbuka.

I.G.A.K. Wardani, dkk. Penelitian Tindakan Kelas. Penerbit Universitas Terbuka